

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SDN 2 MANTINGAN

RIA WIDYASWATI<sup>1\*</sup>, MARIA AGUSTINA AMELIA<sup>2</sup>, MARCIANA SARWI<sup>3</sup>  
SDN 2 Mantingan<sup>1</sup>, Universitas Sanata Dharma<sup>3</sup>  
e-mail: [riawidyaswati97@gmail.com](mailto:riawidyaswati97@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS termasuk rendah sehingga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mantingan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Validitas data yang digunakan adalah *expert judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,84 dengan ketuntasan klasikal 31,25%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,21 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 11,37 dan peningkatan ketuntasan klasikal 0,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 1,13 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 52,47%. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada pra siklus adalah 46,15% dan masuk dalam kriteria sangat kurang aktif. Pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 71,78% dan masuk dalam kriteria cukup aktif. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 25,63%. Pada siklus II nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 86,92% dan masuk dalam kriteria sangat aktif. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15,14%.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, IPS, keaktifan, problem based learning*

### ABSTRACT

The background of this research is the learning outcomes and learning activities of fourth grade students of SDN 2 Mantingan in social studies subjects are low so it requires improvements to improve learning outcomes and active learning of fourth grade students of SDN 2 Mantingan in social studies subjects. The purpose of this study was to find out the improvement of learning outcomes and active learning of fourth grade students of SDN 2 Mantingan in social studies subjects using a problem based learning model. The type of research used is classroom action research. This research was conducted at SDN 2 Mantingan with a total of 32 research subjects. Data collection techniques used are tests and observations. The validity of the data used is expert judgment. The results showed that the use of problem based learning models could improve learning outcomes and active learning of fourth grade students at SDN 2 Mantingan in social studies subjects. In the pre-cycle the average value obtained by students was 62.84 with a classical completeness of 31.25%. Then in the first cycle the average value obtained by students is 74.21 with classical completeness 32.14%. From the pre-cycle to the first cycle there was an increase in the average value of student learning outcomes which was 11.37 and an increase in classical completeness 0.89%. In the second cycle, the average score obtained by the students was 75.34 with a classical completeness of 84.61%. From cycle I to cycle II there was an increase in the average score of 1.13 and an increase in classical completeness as much

as 52.47%. The average value of student activity in the pre-cycle is 46.15% and is included in the criteria for being very less active. In the first cycle, the average value of student learning activity was 71.78% and was included in the criteria for being quite active. From the pre-cycle to the first cycle, there was an increase in learning outcomes as much as 25.63%. In cycle II, the average value of student learning activity is 86.92% and is included in the very active criteria. From cycle I to cycle II there was an increase of 15.14%.

Keywords: learning outcomes, social studies, activity, problem based learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan pada diri manusia, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau yang sebelumnya tidak bisa berubah menjadi bisa, dan sebagainya. Pendidikan dapat diperoleh oleh seorang individu dari berbagai tempat seperti sekolah, masyarakat, keluarga.

Sekolah adalah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi seorang individu. Di sekolah seorang siswa akan memperoleh pembelajaran dari guru. Dengan proses belajar tersebut maka akan terjadi perubahan pada diri siswa.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karakteristik mata pelajaran IPS adalah keutamaan terhadap arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang sesuai dengan kejadian sesungguhnya atau menelaah masalah-masalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain (Talitha dan Cempakasari, 2016:233).

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS banyak menemukan kendala dan permasalahan terutama pada metode pembelajaran. Masalah tersebut terjadi juga di SDN 2 Mantingan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan terbaru akan tetapi model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran yang inovatif juga cukup sering digunakan akan tetapi pelaksanaannya kurang maksimal dan berakhir dengan pembelajaran tetap dilaksanakan secara ceramah dan guru menjadi pusat dari pembelajaran. Pembelajaran yang ideal semestinya guru berperan sebagai fasilitator dan membiarkan siswa menjadi pusat pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menemukan informasinya secara mandiri bukan hanya diberi oleh guru. Siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran mengindikasikan bahwa keaktifan belajar siswa rendah.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengukur keaktifan siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada mata pelajaran IPS rendah. Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak aktif bertanya kepada guru, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, siswa tidak hadir tepat waktu, dan ada siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak dapat memecahkan masalah, dan tidak aktif dalam kegiatan diskusi.

Masalah-masalah yang ditemui tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa rendah. Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendukung keberhasilan belajar (Ulun, 2013:12). Rendahnya keaktifan siswa telah berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak tercapai dan menyebabkan siswa memperoleh nilai yang rendah. Berdasarkan hasil observasi juga diperoleh hasil bahwa banyak siswa kelas IV SDN 2 Mantingan yang memperoleh nilai di bawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas dalam pelajaran IPS.

Untuk mengatasi masalah hasil belajar dan keaktifan belajar siswa yang rendah maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat membuat siswa

menjadi pusat dari pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan adalah model *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model yang dilaksanakan dengan cara memberikan masalah dunia nyata kepada siswa dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan penyelidikan (Hotimah, 2020:6). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* akan dilaksanakan dalam lima tahap pembelajaran yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisir siswa untuk belajar, investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan langkah-langkah model *problem based learning* siswa akan belajar secara aktif sehingga akan meningkatkan keaktifan siswa dan selanjutnya akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa yang juga akan meningkat.

Agar pelaksanaan model *problem based learning* dapat dilakukan secara maksimal, maka harus mengikuti setiap langkah pembelajaran model *problem based learning*. Langkah model *problem based learning* terdiri dari lima fase yaitu (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisir siswa untuk belajar; (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2012:411).

Kelebihan dari model *problem based learning* adalah (1) Penggunaan model *problem based learning* dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya; (2) Aktivitas belajar mandiri dapat membangun kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri; (3) Kegiatan pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya dengan masalah tidak perlu dipelajari oleh siswa; (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kegiatan kerja kelompok; (5) Siswa akan terbiasa untuk menggunakan sumber-sumber pengetahuan seperti buku, hasil wawancara, dan observasi; (6) Siswa dapat memiliki kemampuan menilai dirinya sendiri; (7) Siswa dapat memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8) Adanya kerja kelompok dapat membantu mengatasi permasalahan kesulitan belajar secara individual (Shoimin, 2016:49). Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah (2022). Dalam penelitiannya Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Melihat hasil tersebut, maka diharapkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* maka akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam berpikir mengenai konsep pelajaran dan membuat siswa meningkatkan kualitas respon. Siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran akan berpusat pada siswa. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan membuat siswa mudah mendapatkan hasil belajar yang baik dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat yang dilaksanakan melalui refleksi diri (Aqib, 2011:3). Prosedur dalam penelitian ini sesuai dengan desain penelitian tindakan kelas yang dipilih. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan Arikunto. Pelaksanaan penelitian ini dalam bentuk siklus yang teridri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022. Penelitian dilaksanakan mulai 15 Januari 2022 sampai dengan 02 Juni 2022. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Mantingan yang berjumlah 32 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dan keaktifan pada mata pelajaran IPS menggunakan model *problem based learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dan observasi keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Seluruh instrumne yang digunakan divalidasi oleh *expert judgment*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Berikut adalah beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

1. Nilai hasil belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimum (Purwanto, 2011:112).

2. Nilai rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata

$\sum x$  : jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : banyaknya siswa (Sudjana, 2016:109).

3. Persentase ketuntasan klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan belajar

Nt : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa secara keseluruhan (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116).

4. Persentase keaktifan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Suseno dalam Hidayati, dkk., 2021:151)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

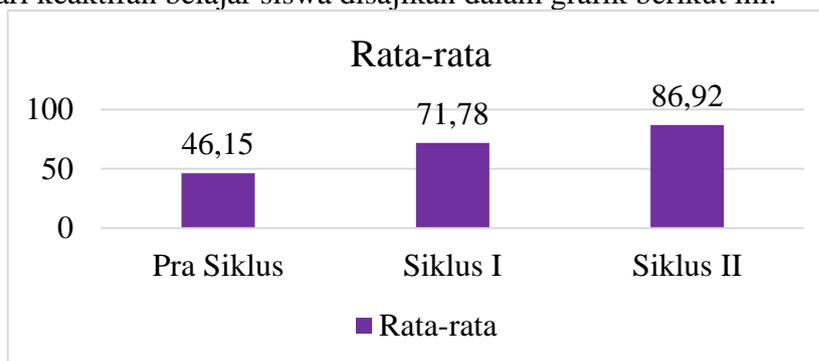
**Hasil**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil berupa data hasil belajar dan keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi. Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian. Berikut adalah hasil observasi keaktifan siswa.

**Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa**

| No. | Keterangan | Pra Siklus          | Siklus I    | Siklus II    |
|-----|------------|---------------------|-------------|--------------|
| 1.  | Jumlah     | 1477                | 1933        | 2240         |
| 2.  | Rata-rata  | 46,15               | 71,78       | 86,92        |
| 3.  | Kategori   | Sangat Kurang Aktif | Cukup Aktif | Sangat Aktif |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada pra siklus adalah 46,15% dan masuk dalam kriteria sangat kurang aktif. Pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 71,78% dan masuk dalam kriteria cukup aktif. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 25,63%. Pada siklus II nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 86,92% dan masuk dalam kriteria sangat aktif. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15,14%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari keaktifan belajar siswa disajikan dalam grafik berikut ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa**

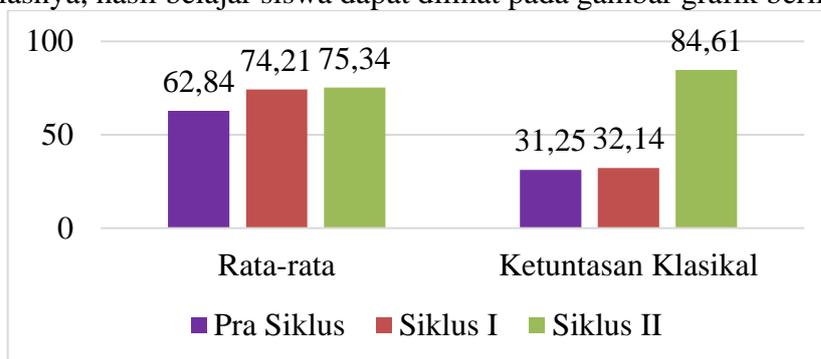
Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus sampai Siklus II**

| No. | Keterangan                | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----|---------------------------|------------|----------|-----------|
| 1.  | Jumlah                    | 2011       | 2078     | 1959      |
| 2.  | Nilai Rata-rata           | 62,84      | 74,21    | 75,34     |
| 3.  | Nilai Tertinggi           | 80         | 93       | 93        |
| 4.  | Nilai Terendah            | 53         | 53       | 46        |
| 5.  | Jumlah Siswa Tuntas       | 10         | 9        | 22        |
| 6.  | Jumlah Siswa Belum Tuntas | 22         | 19       | 4         |
| 7.  | Ketuntasan Klasikal       | 31,25%     | 32,14%   | 84,61%    |

Berdasarkan tabel di atas, pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,84 dengan ketuntasan klasikal 31,25%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,21 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 11,37 dan peningkatan ketuntasan

klasikal 0,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 1,13 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 52,47%., maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa

### Pembahasan

Telah dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada pembelajaran IPS. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan keaktifan siswa. Keaktifan belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena dengan adanya keaktifan siswa yang tinggi akan membuat interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa juga menjadi tinggi. Interaksi yang tinggi akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif sehingga akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

Keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada pembelajaran IPS rendah. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Mantingan pada pembelajaran IPS maka dilakukan tindakan yaitu penggunaan model *problem based learning* yaitu sebuah model pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata dengan tujuan agar siswa dapat belajar tentang keterampilan pemecahan masalah (Arends, 2012:43).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan model *problem based learning* siswa akan secara aktif melakukan berbagai aktivitas belajar untuk memecahkan masalah. Hal tersebut akan membuat keaktifan belajar siswa menjadi meningkat. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Shoimin (2016:49) yaitu dalam model *problem based learning* akan terjadi aktivitas belajar mandiri dapat membangun kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kegiatan kerja kelompok. Aktivitas-aktivitas tersebut akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Septika, Syamsiah Djaga, dan Jumriah (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model *PBL* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu indikator keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2016:61) adalah siswa dapat menilai kemampuannya sendiri sesuai dengan nilai atau hasil belajar yang diperolehnya. Indikator tersebut dapat tercapai dengan menggunakan model *problem based learning* karena salah satu kelebihan dari model *problem based learning* adalah siswa dapat memiliki kemampuan menilai dirinya sendiri (Shoimin, 2016:49).

Cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan cara meningkatkan motivasi atau keaktifan belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa, pada awal pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan stimulus kepada siswa seperti masalah, topik, konsep yang akan dipelajari,

memberikan cara kepada siswa untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran, memunculkan berbagai macam aktivitas belajar, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan tes setiap akhir pembelajaran, dan memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari saat akhir kegiatan pembelajaran. semua cara yang disebutkan tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning*. Sehingga penggunaan model *problem based learning* memang sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selain keaktifan belajar, pada penelitian ini juga dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus. Tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda.

Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,84 dengan ketuntasan klasikal 31,25%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,21 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 11,37 dan peningkatan ketuntasan klasikal 0,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 1,13 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 52,47%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari peningkatan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan model *problem based learning* karena dalam melaksanakan model *problem based learning* siswa akan banyak melakukan berbagai aktivitas belajar yang menuntut siswa untuk aktif. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap belajar karena salah satu ciri dari keaktifan belajar adalah keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Wibowo, 2016:130) bahwa keaktifan belajar dapat dilihat dari partisipasi pada kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa juga menurut Wibowo (2016:131) dipengaruhi oleh kegiatan belajar siswa. Belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran juga menjadi mudah dan menyenangkan untuk dilakukan. Oleh karena itu penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian yang dilaksanakan Bakti Ariyani dan Firosalia Kristin (2021) penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan keaktifan belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika keaktifan belajar tinggi maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga tinggi. Hasil belajar dan keaktifan belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keaktifan belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya jika keaktifan belajar rendah cenderung untuk menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Hal ini disebabkan oleh jika siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi maka dia akan cenderung akan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tindakan kelas memenuhi hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 2 Mantingan dalam pelajaran tematik tema 9 muatan IPS.

## KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *problem based learning*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,84 dengan ketuntasan klasikal 31,25%. Kemudian pada siklus I nilai rata-

rata yang diperoleh siswa adalah 74,21 dengan ketuntasan klasikal 32,14%. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 11,37 dan peningkatan ketuntasan klasikal 0,89%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,34 dengan ketuntasan klasikal 84,61%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 1,13 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 52,47%.

2. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *problem based learning*. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada pra siklus adalah 46,15% dan masuk dalam kriteria sangat kurang aktif. Pada siklus I nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 71,78% dan masuk dalam kriteria cukup aktif. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 25,63%. Pada siklus II nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 86,92% dan masuk dalam kriteria sangat aktif. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 15,14%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach (9<sup>th</sup> ed)*. New York: Mc. Graw-Hill Companies Inc.
- Ariyani, B. dan Firosalia K. (2021). Model problem based learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361.
- Hidayati, P., dkk. (2021). Analisis Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Melalui Aplikasi Zoom Pada Materi Suhu dan Kalor di SMP Negeri 2 Bontang. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 149-159.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Purwanto, N. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septika, E., dkk. (2022). Penerapan Model problem based learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 93-99.
- Shoimin, A. 2016. *68 Nodel Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. 2016. *68 Nodel Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Talitha, R.I. dan Tiara C. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 231-241.
- Ulun. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139.